

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan telah mengalami transformasi yang sangat pesat. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai diterapkan diberbagai institusi, meskipun belum menjadi pilihan utama. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memungkinkan untuk pembelajaran secara jarak jauh tanpa terikat jarak, dimanapun dan kapanpun dapat melakukan proses pembelajaran tanpa harus tatap muka. Terdapat beberapa manfaat dari Pembelajaran Jarak Jauh ini seperti menghemat biaya, waktu, penyampaian lebih efektif dengan bantuan *Learning Management System (LMS)*, Penggunaan *Single Sign On (SSO)* yang memungkinkan guru dan siswa dapat menggunakan fasilitas dalam satu akun yang telah didaftarkan. (Yerusalem, Rochim, and Martono 2015)

Dalam penyelenggaraan PJJ diperlukan penggunaan bahan ajar dan teknologi komunikasi yang menjadi peranan yang sangat penting sebagai sarana penyampaian materi yang perlu dipelajari lebih dalam oleh penggunanya. Bahan ajar yang digunakan seperti bahan ajar cetak maupun non –cetak (program audio, video dan komputer). Bahan ajar non-cetak mungkin memerlukan biaya yang sangat besar dalam proses pengadaan dan pengembangannya sehingga masih jarang digunakan (Priadi and Sjarif 2010)

Denga adanya tuntutan akan peningkatan kualitas sumber daya manusia saat ini Pembelajaran Jarak Jauh dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan jarak jauh merupakan program pemerintah yang perlu terus didukung. Pemerintah merasakan bahwa kondisi pendidikan negeri kita perlu terus dibenahi, dan tentunya diperlukan strategi yang tepat dan terencana. Pendidikan jarak jauh pada kondisi awal sudah dijalankan pemerintah melalui berbagai upaya, baik melalui Belajar Jarak Jauh yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka maupun pendidikan jarak jauh yang dikembangkan oleh Pusat Teknologi, Informasi

dan Komunikasi Departemen Pendidikan Nasional, melalui program pembelajaran multimedia, dengan program SMP dan SMA Terbuka, serta Pendidikan dan Latihan Siaran Radio Pendidikan.

Salah satu pelaksanaan program Sekolah Terbuka pada jenjang SMA yaitu di SMAN 2 Padalarang Terbuka Kabupaten Bandung Barat yang di resmikan pada tahun 2013 lalu. Sesuai konsep dari sekolah terbuka, sekolah tersebut merupakan sekolah yang memfasilitasi masyarakat yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas tetapi terkendala waktu, usia, jarak dan juga kendala ekonomi. Setiap siswa difasilitasi ponsel cerdas (*smartphone*) berupa tablet yang telah terinstall media belajar *e-learning* sebagai perantara proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, proses pembelajaran secara mandiri atau *self directed learning* merupakan cara belajar di SMA Terbuka ini dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Adapun aspek-aspek yang harus dimiliki dalam proses belajar mandiri atau *Self Directed Learning*, yang meliputi kemampuan mengarahkan diri untuk belajar, mengatur strategi belajar, melakukan kegiatan belajar, evaluasi belajar serta kemampuan diri dalam belajar (Williamson, 2007:70-71). Setiap siswa dipaksa harus menguasai aspek-aspek tersebut dalam proses belajar mandiri, karena sistem belajar yang diberlakukan secara mandiri, tentu saja siswa jarang sekali bertemu dengan tutor sehingga proses pembelajaran tidak dapat diamati bahkan dievaluasi langsung oleh tutor. Begitu pula dengan teman atau siswa lainnya kemungkinan akan sulit untuk melakukan kerja secara kelompok sehingga sulit pula untuk mengatur strategi belajar ataupun mendapatkan evaluasi cara belajar dari siswa lain.

Terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan selama melakukan studi pendahuluan ke sekolah terbuka ini, yang pertama adalah kurangnya motivasi siswa untuk secara konsisten belajar di SMA Terbuka sehingga terdapat beberapa siswa yang berhenti sekolah. Terdapat berbagai latar belakang siswa di SMA 2 Padalarang terbuka khususnya di TKB Cihampelas ini, antara lain yaitu sebagai pedagang, buruh pabrik, suami istri dan lain sebagainya.

Kedua, permasalahan yang tidak kalah penting dalam proses belajar dan pembelajaran jarak jauh khususnya dalam proses pembelajaran mandiri adalah

kurangnya kemampuan literasi informasi siswa hal ini diperkuat dengan hasil tugas-tugas yang telah diperiksa oleh tutor. Masih banyak siswa yang melakukan plagiarisme terhadap informasi yang telah didapatnya. Menurut salah satu tutor pada mata pelajaran sosiologi sekitar 85% siswa masih melakukan plagiarisme. Banyak siswa yang tidak mencantumkan sumber rujukan dan lokasi pencarian informasi.

Kemampuan literasi informasi harus mulai dimiliki oleh peserta didik sedini mungkin ditambah dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat sehingga informasi begitu melimpah dan sangat mudah untuk diakses serta dimanfaatkan. Hal tersebut tentunya karena kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Adapun aspek-aspek yang harus dikuasai siswa untuk memiliki kemampuan literasi ini yaitu kemampuan dalam mendefinisikan tugas yang akan dicari informasinya, kemampuan strategi mencari informasi, lokasi dan akses dalam mencari dan menemukan informasi, penggunaan informasi, mensintesa informasi yang telah didapatkan, dan kemampuan mengevaluasi informasi yang telah didapatkan. Dari keenam aspek tersebut beberapa aspek telah mulai dikuasai siswa meskipun belum seluruh siswa memiliki kemampuan berikut yaitu kemampuan dalam mendefinisikan tugas. Kebanyakan siswa sudah dapat mendefinisikan tugas yang telah diberikan oleh tutor, kemana dan informasi seperti apa yang harus mereka siapakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya kemampuan dalam strategi mencari informasi, kemampuan ini meliputi kemampuan siswa dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan kemampuan menelusuri informasi seperti merumuskan kata kunci yang digunakan dalam menelusuri informasi, menilai informasi tersebut relevan atau tidak dengan informasi yang dibutuhkan.

Aspek ketiga untuk menguasai kemampuan literasi adalah lokasi dan akses dalam mencari dan menemukan informasi. Sampai pada aspek ini keterampilan siswa dalam menentukan lokasi dan bagaimana akses untuk mencari informasi sudah dikatakan mampu dan memiliki keterampilan ini. Meskipun kebanyakan siswa hanya menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai sumber dikarenakan keterbatasan sumber belajar lain. Dalam menemukan lokasi dan akses ini siswa harus

mengenali sumber-sumber informasi yang dibutuhkan. Siswa harus mengetahui indeks atau kata kunci sebagai acuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan

Pada aspek berikutnya yaitu penggunaan atau pemanfaatan informasi. Menurut beberapa tutor yang telah diwawancarai. Banyak siswa yang belum memiliki keterampilan atau kemampuan dalam aspek ini. Pada aspek ini siswa harus memiliki kemampuan dalam memilah dan menyaring informasi yang telah ditemukan menjadi informasi yang terseleksi. Dalam hal ini siswa harus menguasai beberapa teknik dalam memilah informasi yaitu seperti kemampuan membaca cepat, kemampuan membuat mindmapping dan lain sebagainya. Hampir seluruh siswa menyalin informasi yang didapat tanpa memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga terjadilah plagiarisme yang dilakukan oleh siswa. Hal ini berdampak pada aspek selanjutnya yaitu mensintesa informasi yang didapat. Sintesa disini berarti menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu konsep yang baru. Kebanyakan siswa belum memiliki kemampuan ini dikarenakan masih banyak siswa yang hanya mencari satu sumber informasi saja. Sehingga siswa hanya menyalin informasi yang didapatnya saja tanpa mencari serta menggabungkan informasi yang lain.

Aspek yang terakhir adalah evaluasi informasi. Dalam aspek ini, siswa diharapkan mampu memberikan penilaian terhadap produk dan proses yang telah dilaluinya. Setidaknya siswa dapat menilai apakah hasil tugas yang telah dibuat sudah menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh tutor? Apakah argumen yang telah disampaikan sesuai dengan fakta dan data pendukung yang ada? Selain itu siswa juga harus menilai proses yang telah dilalui saat pengerjaan tugas tersebut. Apakah terdapat kendala dan kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut? Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut di kemudian hari? Pada kenyataan di lapangan siswa belum memiliki kemampuan sampai tahap tersebut. Siswa belum dapat mengevaluasi proses dan produk yang telah dibuat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh tutor.

Dari beberapa masalah yang terjadi di lapangan, dirasa perlu adanya penelitian untuk melihat sejauh mana kaitan antara kemampuan literasi informasi siswa dengan kemampuan *Self Directed Learning* atau kemampuan siswa dalam

proses belajar mandiri pada pembelajaran jarak jauh sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik serta tujuan pendidikan dapat tercapai oleh siswa meskipun belajar dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh dan belajar secara mandiri.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara kemampuan *Self Directed Learning* dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh di TKB Cihampelas SMAN 2 Padalarang Terbuka”. Yang dimaksudkan agar mengetahui kemampuan *self directed learning* kaitannya dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMA 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu hubungan antara kemampuan *Self Directed Learning* dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di TKB Cihampelas SMAN 2 Padalarang Terbuka yang dapat dirumuskan dalam beberapa point pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek definisi tugas (*task definition*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek strategi mencari informasi (*information seeking strategies*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan *self direct learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek lokasi dan akses (*location and access*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas?

4. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek penggunaan informasi (*use of information*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas?
5. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek sintesa (*synthesis*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas?
6. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan *self direct learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek evaluasi (*evaluation*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas?

1.3. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai hubungan antara kemampuan *Self Directed Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada sistem belajar jarak jauh mata pelajaran sosiologi di TKB Cihampelas SMA Terbuka Padalarang

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek definisi tugas (*task definition*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek strategi mencari informasi (*information seeking strategies*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *self direct learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek lokasi dan akses (*location and access*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek penggunaan informasi (*use of*

information) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.

5. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Self Direct Learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek sintesa (*synthesis*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.
6. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *self direct learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek evaluasi (*evaluation*) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian deskriptif tentang Hubungan kemampuan *self direct learning* pada Sistem Belajar Jarak Jauh dengan kemampuan literasi informasi siswa di TKB Cihampelas SMA Terbuka Padalarang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait pembelajaran mandiri dalam sistem belajar jarak jauh kaitannya dengan motivasi belajar siswa di sekolah terbuka.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan pada pembelajaran jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas.

b. Bagi Tutor Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memacu motivasi tutor untuk lebih memahami proses belajar mandiri hubungannya dengan kemampuan literasi informasi sehingga materi dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan literasi informasi siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya kemampuan literasi informasi dalam proses pembelajaran mandiri pada pembelajaran jarak jauh di SMA Terbuka Padalarang

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan proses belajar mandiri dan kemampuan literasi pada pembelajaran jarak jauh.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang berjudul Hubungan antara kemampuan *Self Directed Learning* dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh di TKB Cihampelas SMAN 2 Padalarang Terbuka ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari subbab yang sesuai dengan acuan pada pedoman karya tulis ilmiah.

Pada bab I dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi Kajian Teori tentang kemampuan *Self Direct Learning*, pembelajaran jarak jauh dan SMA Terbuka

Bab III berisi Metode dan desain penelitian, instrument, populasi dan sampel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV akan dijelaskan secara rinci hasil dari penelitian serta pembahasan dalam penelitian

Bab V menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pemberian rekomendasi dari peneliti untuk pembaca maupun masyarakat umum.